

STRATEGI PENGELOLAAN KELAS UNTUK MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA SEKOLAH DASAR

Primanita Sholihah Rosmana¹, Sofyan Iskandar², Andhini Oktafrina³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia

Email: primanitarosmana@upi.edu¹, sofyaniskandar@upi.edu², andhini.oktafrina@upi.edu³

Abstrak: Pengelolaan kelas adalah proses dimana guru meningkatkan sumber daya fisik dan manusia di kelas untuk mendukung kegiatan belajar siswa dan pengajaran guru. Artikel ini membahas pengertian pengelolaan kelas, hubungan pengelolaan kelas dengan tingkat kepercayaan diri siswa SD, serta upaya dan Solusi dalam Pengelolaan Kelas dapat Meningkatkan Rasa Kepercayaan Diri siswa SD. Selain itu, artikel ini juga menyoroti pentingnya pengelolaan kelas dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa sekolah dasar. Memahami pengelolaan kelas dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa sekolah dasar, guru memberikan upaya melalui model pembelajaran. Artikel ini didasarkan pada tinjauan literatur dari sumber-sumber yang relevan. Hasil dari tinjauan literatur menunjukkan bahwa pengelolaan dapat kelas untuk menumbuhkan rasa percaya diri. Artikel ini diharapkan dapat memberikan rasa percaya diri melalui pengelolaan kelas.

Kata Kunci: Pengelolaan Kelas, Rasa Percaya Diri, Siswa.

Abstract: Classroom management is the process by which teachers increase physical and human resources in the classroom to support student learning activities and teacher teaching. This article discusses the meaning of classroom management, the relationship between classroom management and the level of self-confidence of elementary school students, as well as efforts and solutions in classroom management that can increase the self-confidence of elementary school students. Apart from that, this article also highlights the importance of classroom management in growing elementary school students' self-confidence. Understanding classroom management can foster elementary school students' self-confidence, teachers provide efforts through learning models. This article is based on a literature review of relevant sources. The results of the literature review show that management classes can foster self-confidence. It is hoped that this article can provide a sense of self-confidence through classroom management.

Keywords: Classroom Management, Self-Confidence, Students.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di kelas merupakan pengalaman yang sangat penting untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan siswa. Pembelajaran yang efektif membutuhkan keterampilan pengelolaan kelas yang baik. Menurut Wiyadi (2013: 59), manajemen kelas adalah kemampuan guru sebagai pemimpin dan pengelola dalam menciptakan lingkungan kelas yang kondusif untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar (Yakin, 2019).

Pengelolaan kelas merupakan sebuah proses dimana guru memaksimalkan penggunaan sumber daya fisik dan manusia di dalam kelas untuk mendukung proses belajar mengajar. Dalam pengelolaan kelas, guru menjalankan berbagai tahapan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sehingga semua yang dilakukan oleh guru menjadi

satu kesatuan yang terstruktur dan menyeluruh (Di & Perawang, 2021). Oleh sebab itu, pengelolaan kelas sangat penting diperhatikan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu, pengelolaan kelas yang efektif juga dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri siswa (Munthe & Yubali Ani, 2019).

Percaya diri adalah komitmen kuat seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai modal utama, yang memungkinkan mereka menghadapi tantangan hidup dan menerima kemampuan secara apa adanya, baik secara positif maupun negatif. Sikap dan keyakinan ini penting dalam menghadapi berbagai kebutuhan dalam upaya mencapai kesejahteraan (Hasrul, 2016). Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan lebih mudah mewujudkan potensinya. Dengan demikian, memiliki rasa percaya diri dapat mencapai kinerja dan hasil belajar yang lebih baik.

Pengelolaan kelas oleh guru tentu diperlukan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dalam proses pembelajaran, pengelolaan kelas merupakan bagian terpenting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tujuan pengelolaan kelas itu sendiri, yaitu menciptakan kondisi yang kondusif di dalam kelas agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai sasaran. Pengelolaan kelas harus dilaksanakan secara efektif dan efisien agar dapat memberikan dampak positif pada perilaku siswa, khususnya kepercayaan diri siswa (Yantoro, 2020).

Pengelolaan kelas harus dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa, terutama dalam hal kepercayaan diri (Yantoro, 2020). Kepercayaan diri dapat dibentuk dan ditanamkan sejak dini, bahkan pada masa emas, yaitu di tingkat sekolah dasar. Untuk menginspirasi siswa dalam mengemukakan pendapat dan mengkomunikasikan gagasan mereka, guru perlu menerapkan pengelolaan kelas yang interaktif, disesuaikan dengan kreativitas dan inovasi masing-masing guru. Kreativitas guru dalam mengarahkan pembelajaran, termasuk usaha meningkatkan rasa percaya diri siswa, memiliki dampak langsung pada keberhasilan pembelajaran, baik dalam aspek sikap maupun pengetahuan siswa (Kurniawan & Hasanah, 2021).

Guru sering menghadapi berbagai hambatan saat melaksanakan tugas mereka. Hambatan utama dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa SD adalah kurangnya kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran, yang menyebabkan siswa sering merasa bosan karena suasana kelas yang monoton. Hambatan lainnya adalah strategi dan metode pengajaran guru yang kurang interaktif, sehingga tidak mendorong terjadinya diskusi di antara siswa selama pembelajaran. Akibatnya, interaksi antara guru dan siswa tidak terjalin

dengan baik, dan siswa cenderung diam tanpa kesempatan untuk berlatih berbicara dan mengemukakan pendapat. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi pasif dan kurang percaya diri untuk berbicara di depan umum. Oleh karena itu, keterampilan berbicara, berpendapat, dan menyampaikan ide siswa perlu dilatih secara intensif dan terus-menerus, salah satunya melalui pengelolaan kelas yang interaktif oleh guru.

Berdasarkan penjelasan di atas, beberapa masalah yang muncul termasuk rendahnya tingkat kesadaran, pengetahuan, dan pemahaman guru tentang manajemen kelas sebagai cara untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, khususnya siswa SD. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada guru agar mereka dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam manajemen kelas, sehingga dapat menumbuhkan dan membentuk rasa percaya diri pada siswa SD.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan kajian literatur, yang mana data diambil melalui sumber seperti jurnal, artikel, dan buku-buku yang di analisis sesuai permasalahan yang diambil. Studi literatur merupakan sebuah metode yang mengambil, mengumpulkan, dan kemudian menganalisis review para ahli yang tertulis dalam teks serta menginterpretasikan semua temuan yang terkait dengan topik penelitian. Adapun cara menelusuri artikel-artikel yang ada pada jurnal online, hasil skripsi, atau disertasi repository menggunakan google scholar. Artikel yang dicari dilihat dan disesuaikan dengan permasalahan yang ada.

Analisis data yang digunakan dalam artikel ini bersifat studi literatur, memanfaatkan berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan sumber lainnya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu sebuah pendekatan yang menghasilkan data deskriptif (Yusuf, 2014:43). Menurut Aji dalam Fauzi (2020), penelitian kualitatif merupakan penyelidikan yang terorganisasi untuk mencari pengetahuan dan memahami makna dari suatu masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Kelas

Dalam penelitian oleh Lulu Haulia dan Inggil Permana (2022), disebutkan bahwa pengelolaan kelas sangat penting dalam lembaga pendidikan karena merupakan bagian integral dari upaya seorang guru untuk menciptakan hasil belajar yang optimal. Profesionalisme guru dalam memimpin proses pembelajaran adalah solusi yang tepat untuk mengatasi masalah

berkurangnya motivasi belajar siswa. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru berperan sebagai pemimpin yang mengatur jalannya proses tersebut dari awal hingga akhir. Sistem pengelolaan kelas, serta media dan metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, sangat berpengaruh terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa.

Pengelolaan kelas mencakup berbagai keterampilan dan teknik yang digunakan guru untuk memastikan siswa tetap teratur, fokus, penuh perhatian, aktif, dan produktif secara akademis selama pelajaran. Ketika strategi pengelolaan kelas diterapkan dengan baik, guru dapat mengurangi perilaku yang mengganggu pembelajaran baik secara individu maupun kelompok, sambil meningkatkan perilaku yang mendukung atau memperkuat pembelajaran. Umumnya, guru yang efektif menunjukkan keterampilan pengelolaan kelas yang kuat, sementara guru yang kurang berpengalaman atau kurang efektif cenderung memiliki kelas yang kacau dengan siswa yang tidak bekerja atau memperhatikan. Ada berbagai strategi yang dapat digunakan untuk memberikan pengalaman belajar yang efektif bagi siswa dari segala usia. Strategi pengelolaan kelas ini menciptakan konsistensi di dalam kelas, menjaga siswa tetap fokus pada tugas, dan menetapkan konsekuensi untuk memperbaiki perilaku yang salah (Hans, 2017).

Oleh karena itu, guru diharapkan mampu memilih strategi dan metode pembelajaran yang menarik serta interaktif dalam pengelolaan kelas, agar siswa tidak merasa bosan dan dapat dengan mudah menerima pelajaran yang diberikan. Pengelolaan kelas oleh guru tidak hanya terbatas pada pencapaian pengetahuan dan wawasan akademik serta non-akademik siswa, tetapi juga keberhasilan dalam pembentukan sikap dan kepribadian yang baik, terutama dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen pengelolaan kelas merupakan sumber yang akan dirancang dan diimplementasikan oleh guru kepada siswa, agar guru dapat menampilkan manajemen kelas yang terstruktur dan kuat. Sehingga, pembelajaran akan efektif dan membuat siswa sikap dan kepribadian bertumbuh salah satunya sikap percaya diri untuk berbicara di depan orang, dan percaya diri hasil jawaban yang diketahui.

Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Tingkat Kepercayaan Diri Siswa SD

Tingkat kepercayaan diri seseorang bervariasi dari satu individu ke individu lainnya, termasuk pada siswa. Rasa percaya diri siswa tidak muncul begitu saja, tetapi dapat tumbuh dan berkembang melalui latihan yang konsisten dan berkelanjutan. Latihan ini bisa dilakukan

oleh siswa di mana saja dan kapan saja, seperti di rumah, di sekolah, di masyarakat, dan di tempat-tempat umum lainnya. Namun, sekolah merupakan tempat yang paling efektif untuk membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk menimba ilmu, tetapi juga sebagai arena untuk belajar bersosialisasi dengan baik dan membentuk kepribadian yang tangguh dan berani, terutama dalam hal berbicara di depan umum. Hal ini tidak terlepas dari peran seorang guru, yang bertanggung jawab penuh atas segala aspek yang berkaitan dengan keberhasilan belajar siswa.

Untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa SD secara optimal, guru perlu menyusun pengelolaan kelas yang efektif dan efisien, dengan manajemen pengelolaan kelas yang interaktif sebagai elemen yang paling penting. Pada umumnya, pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru SD cenderung didominasi oleh guru yang lebih banyak berbicara dan menjelaskan materi pelajaran, sementara siswa lebih banyak diam, mendengarkan, dan mencatat. Siswa hanya berbicara jika ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan, bukan untuk memberikan umpan balik dari penjelasan guru. Akibatnya, siswa menjadi terlalu pasif dan pembelajaran terasa membosankan bagi mereka.

Oleh karena itu, dalam pembelajaran, guru harus mampu mendorong siswa untuk memberikan umpan balik atas apa yang telah dijelaskan. Di sinilah pentingnya penerapan pengelolaan kelas oleh guru. Manajemen pengelolaan kelas dapat diterapkan dalam berbagai aspek, seperti penataan fisik ruang kelas, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran, pengendalian perilaku siswa, membangun komunikasi yang baik, dan lain-lain (Chan et al., 2019).

Upaya dan Solusi dalam Pengelolaan Kelas dapat Meningkatkan Rasa Kepercayaan Diri siswa SD

Dalam proses pembelajaran, diharapkan guru memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola kelas agar keterampilan siswa dalam menggunakan alat-alat pembelajaran dapat berkembang. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran di kelas berlangsung secara efektif dan efisien. Selain itu, seorang guru juga perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media tersebut berperan sebagai alat komunikasi yang dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di kelas.

Manajemen kelas terkait erat dengan strategi pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran. Menurut Joice & Wells, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran dan dibangun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model ini mencakup sintaksis, sistem sosial, prinsip respon, dan sistem pendukung. Model pembelajaran berfungsi sebagai pola atau kerangka yang dapat digunakan untuk merancang kurikulum, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Dengan memanfaatkan model pembelajaran yang baik, kita dapat memahami tingkat kepercayaan diri siswa serta menilai kelebihan dan kekurangan dari model yang dirancang oleh guru. Strategi pembelajaran dalam pengelolaan kelas yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan rasa percaya diri pada siswa SD meliputi strategi pembelajaran berbasis inkuiri (IPS) dan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM).

Model Pembelajaran Inkuiri

Model Pembelajaran Inkuiri atau SPI (Strategi Pembelajaran berbasis Inkuiri). Pembelajaran berbasis inkuiri merupakan strategi yang berpusat pada siswa dalam inkuiri kelompok untuk menemukan jawaban pertanyaan melalui proses yang eksplisit dan terstruktur (Kuorilsky Hamalik, 2013, hlm. 220). Model pembelajaran inkuiri berarti pembelajaran di kelas guru sebagai fasilitator dan berpusat pada siswa dengan melibatkan langsung mereka dalam pelaksanaan pembelajaran inkuiri. Sementara itu, menurut Fathurrohman (2017, hlm. 104), Inkuiri berarti turut serta atau turut serta dengan cara mengajukan pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan.

Hasil dari observasi dan wawancara guru SDN 5 Nagri Kaler bahwa, pembelajaran inkuiri sudah diimplementasikan dan sudah terlihat efektif dalam pembelajaran, karena inkuiri memiliki sintaks. Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran inkuiri yang telah dimodifikasi berdasarkan tahapan pembelajaran inkuiri menurut Sanjaya (2007). Orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, merumuskan kesimpulan. Dengan adanya sintaks ini dapat interaksi dan interaktif antara guru dan siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat menimbulkan rasa percaya diri siswa dalam pengelolaan kelas melalui model pembelajaran inkuiri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk menemukan jawaban atas suatu permasalahan. Proses refleksi ini dapat dilakukan

melalui sesi tanya jawab antara guru dan siswa. Dengan pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan tercipta hubungan timbal balik antara guru dan siswa, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan kepercayaan diri mereka meningkat.

Model Pembelajaran Problem Based Learning

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), atau Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM), adalah model pembelajaran yang mendorong aktivitas mental siswa untuk memahami konsep pembelajaran melalui situasi dan masalah yang disajikan di awal. Tujuannya adalah melatih siswa dalam menyelesaikan masalah menggunakan pendekatan pemecahan masalah (Utomo et al., 2014:6). Sejalan dengan pendapat Ridwan (2015), model pembelajaran PBL melibatkan penyampaian materi dengan menyajikan permasalahan, mengajukan pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog.

Hasil dari observasi dan wawancara guru SDN 5 Nagri Kaler bahwa model pembelajaran problem based learning sudah diimplementasikan dan sudah terlihat efektif dalam pembelajaran, karena di sekolah tersebut memiliki program yaitu literasi, literasi ini di implementasikan bersamaan dengan model pembelajaran problem based learning karena terdapat sebuah masalah dan menghasilkan kesimpulan atau hasil yang baik. Dengan literasi ini peserta didik selalu menerapkan membaca selama 15 menit dan dipresentasikan hasil bacaan tersebut di depan teman-teman. Oleh karena itu pembelajaran problem based learning sangat efektif untuk diimplementasikan dan menjadi solusi untuk siswa yang masih mempunyai rasa percaya diri.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran problem based learning rangkaian kegiatan pembelajaran dimana menekankan mengembangkan kemampuan berfikir dan memecahkan masalah. PBL merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses pemecahan masalah secara ilmiah. Dengan demikian, siswa menghadapi masalah kehidupan nyata untuk mampu berpikir kritis, menyelesaikan semua masalah, dan berani mengambil risiko, sehingga siswa memperoleh rasa percaya diri yang kuat.

KESIMPULAN

Pengelolaan kelas oleh guru sangat penting untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dalam proses pembelajaran, pengelolaan kelas menjadi aspek krusial yang menentukan

keberhasilan pembelajaran. Tujuan dari pengelolaan kelas adalah menciptakan kondisi yang kondusif agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung efektif. Kepercayaan diri adalah komitmen seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai modal dasar, mampu menghadapi tantangan hidup, dan menerima kemampuannya baik positif maupun negatif.

Untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa SD secara optimal, guru perlu menyusun pengelolaan kelas yang efektif dan efisien, serta yang paling penting, menerapkan manajemen kelas yang interaktif. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat menimba ilmu, tetapi juga sebagai tempat belajar bersosialisasi dengan baik dan membentuk kepribadian yang tangguh dan berani, terutama dalam hal berani tampil di depan umum. Peran guru sangat vital dalam hal ini, karena mereka bertanggung jawab atas keberhasilan belajar siswa. Strategi pembelajaran dalam pengelolaan kelas yang dapat diterapkan guru untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa SD meliputi strategi pembelajaran berbasis inkuiri (IPS) dan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulgaki, K., Suhaimi, M., Alsaqqaf, A., & Jawad, W. (2018). The use of the discussion method at university: Enhancement of teaching and learning. *International Journal of Higher Education*, 7(6).
- Agus, R. A. H. (2015). Strategi Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, 3(1).
- Ahmar, H., Budi, P., Ahmad, M., Mushawwir, A., & Khaidir, Z. (2020). Penerapan model pembelajaran problem based learning: Literature review. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*.
- Angin, L. M. P., & Pratiwi, D. A. (2023). *Implementasi Manajemen Pengelolaan Kelas Di Sekolah*. uwais inspirasi indonesia.
- Apriliani, P., Sayekti, S. P., Dewanto, M. A. F., Mustoffa, A., & Cholilah, I. (2023). STRATEGI PROFESIONAL GURU DALAM MENINGKATKAN PENGELOLAAN KELAS AKTIF DAN MENYENANGKAN. *Damhil Education Journal*, 3(1), 51-57.
- Aulia, R., & Sontani, U. T. (2018). Pengelolaan Kelas Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 9

- Azizah, N., Zakariah, A., & Novita, N. (2023). Penerapan Fungsi Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Era Gen Z. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 225-230.
- Efendi, R., & Gustriani, D. (2022). *Manajemen kelas di sekolah dasar*. Penerbit Qiara Media.
- Helsa dan Hendriyati, A. 2017. Kemampuan Manajemen Kelas Guru: Penelitian Tindakan Di Sekolah Dasar dengan SES Rendah. *Jurnal Psikologi*. Vol: 16, hal: 90.
- Murad, M. (2023). Keberanian Mengemukakan Pendapat dan Pemahaman Siswa. *Journal on Education*, 6(1), 775-786.
- Mutiaramses, M., Neviyarni, S., & Murni, I. (2021). Peran guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 43-48.
- Nugraha, M. (2018). Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27-44.
- Pujiman, P., Rukayah, R., & Matsuri, M. (2021). Penerapan prinsip manajemen kelas dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 124-128.
- Rahayu, D. S. (2022). Profil Berpikir Kritis Siswa MTs Bergender Perempuan dalam Menyelesaikan Masalah. *Journal Focus ACTION Of Research Mathematic*, 2(1), 30-38, https://doi.org/10.30762/factor_m.v2i.1.1586
- Salu, F. Y. (2021). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Di SD Negeri Oetona Kota Kupang: Peran Guru, Pengelolaan Kelas, Pembelajaran Tematik. *SPASI: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 2(1), 170-179.
- Suryana, N., & Rahmat Fadhli, E. M. (2022). *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Indonesia Emas Group.
- Usman, A. (2023). Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Manajemen Kelas Partisipatif Guru Dan Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(3), 319-329.